

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA SMA NU 1 GRESIK

¹Nur Rohadatul 'Aisy Rusdi*, ²Asti Candrasasi Candra Putri*

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
Corresponding Author email: aisyrusdi015@gmail.com*

Abstrak

Diterima
November 2023

Karier adalah proses perkembangan yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk dapat merencanakan kariernya sedini mungkin. Kematangan Karier merupakan bagian integral dari proses pertumbuhan pribadi. Peneliti mengambil subjek di sekolah SMA NU 1 Gresik, setelah dilakukan observasi dan wawancara terdapat kelas X yang sesuai dengan topik peneliti. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan memberikan skala kepada siswa guna untuk mengetahui seberapa rendah Kematangan Karier pada siswa. Lalu mengolah data dengan menggunakan skala likert untuk melihat hasil dari skala tersebut. Peneliti menemukan 8 siswa dikelas X yang memiliki kematangan Karier yang rendah setelah dikasih (*Pre-Test*). Lalu diberi intervensi Konseling Kelompok kepada siswa tersebut. Setelahnya dikasih (*Post-Test*) guna untuk melihat apakah ada peningkatan setelah dikasih intervensi Konseling Kelompok selama 2 hari. Terdapat hasil yang signifikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam Kematangan Karier dan siswa bisa memilih karier yang tepat untuk masa depannya.

Diterbitkan
Desember 2023

Kata kunci : Kematangan Karier, Konseling Kelompok, Teknik *Self Management*.

Abstract

Career is a developmental process that takes place throughout a person's life. Therefore, it is very important for individuals to be able to plan their careers as early as possible. Career Maturity is an integral part of the personal growth process. The researcher took the subject at SMA NU 1 Gresik, after conducting observations and interviews there was a class X that matched the researcher's topic. This research uses quantitative research methods. By giving a scale to students to find out how low the student's Career Maturity is. Then process the data using a Likert scale to see the results of the scale. Researchers found 8 students in class X who had low career maturity after being given (*Pre-Test*). Then the group counseling intervention was given to the student. After that, a (*Post-Test*) was given to see whether there was any improvement after being given group counseling intervention for 2 days. There are significant results that students experience an increase in Career Maturity and students can choose the right career for their future.

Keyword : Career Maturity, Group Counseling, Technique *Self Management*.

PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa transisi menuju ke masa dewasa, dan ini berarti merupakan masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya (Newman & Newman, dalam Hanifan dan Tarmidi, 2012). Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan karier sering terjadi pada remaja yang berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa

depan. Permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh siswa SMA dalam menentukan arah karirnya di masa depan. Tidak hanya itu, kebingungan karir pada siswa SMA akan berakibat pada pencapaian Kematangan Karir siswa (Leksana,dkk, 2013).

Keragu-raguan dalam membuat pilihan karier menunjukkan kemampuan individu untuk memilih atau menyatakan pendapat tentang tindakan dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya. Kebanyakan, persiapan baru dilakukan setelah lulus SMA atau bahkan setelah kuliah. Padahal mulai dari siswa lulus SMP sudah dihadapkan pada pilihan jurusan untuk masuk ke jenjang SMK/SMA. Menurut Winkel (dalam Saifuddin, 2018) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karier terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, terdiri dari nilai-nilai kehidupan (values), taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat/ciri kepribadian, dan pengetahuan. Sedangkan dari faktor eksternal, terdiri dari lingkungan sosial budaya tempat seseorang dibesarkan, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada pekerjaan. Konsep diri sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka siswa akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karier. Kematangan Karier juga sangat penting untuk dimiliki oleh siswa SMA agar mereka dapat membuat pilihan karier yang tepat setelah lulus.

Kematangan Karier adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karier yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karier serta tingkat dimana pilihan individu tersebut realistis dan konsisten. Kematangan Karier adalah keadaan dimana peserta didik mampu memahami pilihan kariernya sesuai dengan tugas perkembangan di bidang karier. Karier adalah proses perkembangan yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang (Gonzalez, 2008). Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk dapat merencanakan karirnya sedini mungkin. Kematangan Karier merupakan bagian integral dari proses pertumbuhan pribadi. Mengingat banyaknya dampak negatif dari kurangnya perencanaan pilihan karir, tentu saja hal ini tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut harus ditangani secara serius (Suwanto, 2016:2). Apabila Kematangan Karier tersebut tidak tercapai sesuai tahapan perkembangan maka akan menjadi hambatan dalam melewati tahapan perkembangan selanjutnya (Suryanti, Yusuf, & Priyatama, 2011). Kematangan Karir penting dimiliki oleh remaja karena remaja harus memilih dan mempersiapkan karir dengan matang.

Santrock (2003) menyatakan bahwa remaja seringkali memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan sekolah lanjut dengan disertai perasaan bimbang, ragu-ragu, ketidakpastian, dan stres. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triana (Setyawati, 2005) yang menunjukkan bahwa 45% siswa Sekolah Menengah Atas belum memiliki perencanaan mengenai karier yang akan dipilihnya, karena masih mengalami keraguan. Data angket dari penelitian awal yang dilakukan peneliti menunjukkan 30,719% peserta didik belum memiliki gambaran masa depan secara jelas. Didukung juga oleh penelitian Prihantoro (2007) yang menyebutkan siswa kelas X SMAN 2 Majalengka sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 27,8%. Pada periode kristalisasi, remaja semestinya sudah mampu membentuk aspirasi karir dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapasitas, dan nilai pribadi. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (Rahmanto, 2010) siswa SMA berada pada tahap kematangan karier, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan yang sesuai, akhirnya diharapkan memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Dari hasil penelitian Ahmad Saifuddin, dkk (2017) meningkatkan Kematangan Karier dengan menggunakan pelatihan *Reach Your Dreams* dan konseling karier menghasilkan peningkatan dalam Kematangan Karier. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan kematangan karier antara kelompok pelatihan yang dikenai pretest dengan kelompok konseling karier yang dikenai pretest ($Z = -1,410, 0,158 (p>0,05)$). Juga diperoleh hasil analisis bahwa tidak ada perbedaan kematangan karier antara kelompok pelatihan yang tidak dikenai pretest dengan kelompok konseling karier yang tidak dikenai pretest ($Z = -0,386, 0,700 (p>0,05)$). Berdasarkan analisis data tersebut, hipotesis 3 terbukti bahwa tidak ada perbedaan kematangan karier antara kelompok yang diberikan pelatihan "*Reach Your Dreams*" dengan kelompok konseling karier.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di sekolah SMA NU 1 Gresik, karena disekolah tersebut membuka ruang untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dan kurangnya motivasi di dalam dirinya, dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang dekat dengan orang tuanya sehingga tidak saling terbuka, bertukar cerita dan siswa cenderung masih mencari jati

dirinya. Untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA NU 1 Gresik tidak hanya dilakukan untuk memperkuat dari sisi keilmuannya saja tetapi juga dari sisi mental dan psikisnya.

Siswa yang memilih jurusan berdasarkan kemampuan dan minatnya yang memiliki tujuan hidup yang jelas, bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, serta selalu ingin meningkatkan ilmu dan keterampilan pada jurusan yang dipilihnya, siswa akan berusaha semaksimal mungkin.

Untuk menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diatas, bahwa menemukan cara untuk membantu para siswa dengan menggunakan penerapan *Self Management* dengan metode Konseling Kelompok dalam upaya untuk meningkatkan Kematangan Karir siswa. *Self Management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif.

Dengan menggunakan penerapan *Self Management* siswa melakukan pengelohan dirinya sehingga mampu untuk memahami potensi dirinya masing-masing, serta siswa akan merencanakan karir yang diinginkan sehingga dapat menentukan keputusan secara tepat. Konseling Kelompok sebagai bentuk intervensi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) kepada siswa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Teknik *Self Management* mampu mengubah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan Kematangan Karir siswa. Suwanto (2016) mengartikan *Self Management* adalah teknik menata perilaku individu untuk mengarahkan dan mengelola dirinya agar dapat mencapai kemandirian dan hidupnya berjalan dengan produktif. Peneliti ingin mengetahui tentang penerapan Konseling Kelompok dengan teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kematangan Karier Pada Siswa SMA NU 1 Gresik.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NU 1 Gresik. Peneliti mengambil sampel 2 kelas, yaitu kelas X-3 dan X-6 dikarenakan dikelas tersebut terdapat siswa yang mengalami Kematangan Karier yang rendah. Dengan jumlah siswa X-3 dan X-6 adalah 60 siswa. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Lalu peneliti mendapatkan subjek sebanyak 8 dari 60 siswa tersebut setelah dikasih (*Pre-Test*), dikarenakan siswa 8 tersebut memiliki Kematangan Karier yang rendah. Skala Kematangan Karier dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Super (dalam Saifuddin, 2018), yaitu: Perencanaan (*Planfulness*), Eksplorasi (*Eksploration*), Kompetensi Informasional (*Information*), Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), dan mendapatkan 24 item yang digunakan dalam skala. Dalam perhitungan untuk mengetahui hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menggunakan penjumlahan kuisioner yang diberi dengan nilai angka dari 4,3,2,1 atau biasanya disebut dengan skala likert. Dan bentuk jawaban dari skala likert antara lain : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi ke lingkungan sekolah guna untuk menggali permasalahan kepada siswa/i kelas X yang memiliki Kematangan Karier yang rendah di sekolah SMA NU 1 Gresik. Dikarenakan di SMA NU 1 Gresik siswa/i nya sesuai dengan kriteria. Siswa awalnya belum mengetahui tentang pemilihan jurusan di saat kelas XI nanti, karena siswa masih kurang memahami tentang dirinya. Siswa nanti dikelas XI sudah memasuki jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat. Peneliti mengambil subjek SMA kelas X dan mengambil 2 kelas yaitu, kelas X-3 dan X-6. Karena kelas X-3 dan X-6 tersebut, siswanya memenuhi kriteria dan mencari siswa yang memiliki Kematangan Karir yang rendah. Peneliti masuk ke kelas untuk menyebarkan kuisioner (*Pre-Test*) guna untuk mengetahui berapa banyak siswa kelas X yang memiliki Kematangan Karir yang rendah. Setelah itu, dilakukan olah data dan menemukan hasil bahwa terdapat 4 siswa dari kelas X-3 dan 4 siswa dari X-6 jadi berjumlah 8 siswa yang akan dilakukan intervensi lebih lanjut. Setelah itu, siswa dipanggil ke ruang BK untuk dilakukan intervensi yaitu dengan Konseling Kelompok. Konseling Kelompok dilaksanakan selama 2 hari dengan durasi 90 menit.

Berikut Hasil Sesi Konseling Kelompok

Tabel 1

No.	Subjek	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Keterangan
1.	NIA	Subjek masih kebingungan untuk memilih jurusan yang akan dipilih di kelas XI.	Subjek sudah menentukan pilihan memilih jurusan di kelas XI karena sudah yakin dengan pilihannya.	Adanya peningkatan dalam diri subjek, subjek sudah memiliki pilihan jurusan yang sesuai dengan minat subjek.
2.	CY	Subjek masih merasa bimbang untuk memilih jurusan di kelas XI antara soshum dan saintek.	Subjek menemukan pilihannya untuk jurusan ke kelas XI yaitu, memilih Saintek. Karena nanti saat kuliah subjek ingin masuk jurusan kedokteran.	Subjek dapat menentukan pilihan jurusannya sesuai dengan minat subjek.
3.	MIRN	Subjek masih bimbang dengan pilihannya antara milih saintek dan soshum. Karena subjek kalau memilih soshum harus berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan subjek orangnya lebih tertutup ke orang lain.	Akhirnya subjek memiliki pilihannya untuk masuk jurusan ke kelas XI yaitu memilih saintek.	Subjek berdiskusi ke orang tua untuk jurusan yang akan ia ambil di kelas XI.
4.	KNDS	Subjek masih belum yakin pilihan jurusannya di kelas XI karena memiliki kelemahan dengan 2 jurusan yaitu, soshum dan saintek.	Subjek sudah memiliki pilihannya untuk masuk ke kelas XI.	Awalnya subjek merasa bingung akhirnya berdiskusi dengan orang tua dan mengetahui minat dari dalam dirinya.
5.	RNH	Subjek merasa bingung antara memilih jurusan saintek dan soshum untuk di kelas XI, karena ia masih kurang untuk	Subjek sedikit sudah mengetahui minat pilihannya untuk di kelas XI dan semoga yang dipilihnya itu pilihan yang tepat.	Subjek di kelas X masuk ke kelas tahfidz yang dimana dalam satu kelas akan bersama-sama sampai di kelas XII. Yang dimana penjurusan di kelas XI memilih vote

		mengetahui minatnya.		yang terbanyak, antara saintek dan soshum.
6.	SB	Sebenarnya subjek sudah memiliki pilihan jurusan di kelas XI. Tetapi subjek masih kurang yakin dalam pilihannya tersebut.	Dengan diberikan pandangan untuk kedepannya subjek sudah yakin dengan pilihannya di kelas XI nanti.	Subjek melakukan diskusinya dengan orang tua jurusan yang akan dipilih di kelas XI.
7.	RA	Subjek ragu dengan pilihan jurusan di kelas XI. Karena saudara-saudaranya banyak yang memilih jurusan yang menyondong ke saintek.	Subjek sudah memiliki pandangan dan yakin atas pilihannya yaitu saintek.	Subjek telah mendiskusikan dengan orang tua dan guru BK atas pilihan yang akan diambil di kelas XI.
8.	MAAC	Subjek merasa jurusannya kurang cocok yang sesuai dengan dirinya dan masih kurang memahami minatnya.	Subjek berusaha untuk menyukai jurusan yang akan diambil di kelas XI. Supaya bisa melakukan dengan baik dan menghasilkan yang memuaskan.	Subjek di kelas X masuk ke kelas tahfidz yang dimana dalam satu kelas akan bersama-sama sampai di kelas XII. Yang dimana penjurusan di kelas XI memilih vote yang terbanyak, antara saintek dan soshum.

Setelah dilakukannya intervensi kepada 8 siswa tersebut, siswa diberikan lagi kuisioner (*Post-Test*) tentang Kematangan Karir guna untuk mengetahui perubahan perilaku setelahnya dikasih intervensi yang dimana sebelumnya siswa mengalami Kematangan Karir yang rendah. Dan setelahnya dikasih kuisioner (*Post-Test*) terdapat hasil perubahan peningkatan dalam Kematangan Karir siswa 8 anak tersebut. Jadi siswa masih dalam masa perubahan dari SMP ke SMA yang dimana siswa SMA harus memiliki Kematangan karier yang baik untuk masa depannya, supaya bisa lebih tertata dan sesuai dengan bidang minat yang dimilikinya.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 2

Subjek	Hasil Pre-Tes	Keterangan	Subjek	Hasil Post-Tes	Keterangan
CY	62	Sedang	CY	78	Tinggi
KNDS	60	Sedang	KNDS	75	Tinggi
MIRN	61	Sedang	MIRN	85	Tinggi
NIA	62	Sedang	NIA	87	Tinggi
MAAC	55	Rendah	MAAC	87	Tinggi
RA	50	Rendah	RA	78	Tinggi
RNH	60	Sedang	RNH	83	Tinggi
SB	60	Sedang	SB	83	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan skor kematangan karir dari 8 subjek penelitian. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat skor kematangan karier antara sebelum dan sesudah intervensi. Faktor dalam lingkungan keluarga juga terpengaruh dalam meningkatkan kematangan karier, karena pada masa remaja SMA butuh bimbingan yang baik dari keluarga dan lingkungan sekitar seperti pertemanan, pendidikan disekolah. Jika siswa mendapatkan bimbingan yang baik dan ke arah yang positif akan mempunyai pilihan karier yang tepat yang sesuai dengan passion siswa. Setelah siswa dikasih intervensi dan pemahaman tentang karier siswa merasa lebih untuk percaya diri dan lebih yakin atas pilihannya sendiri, siswa sudah bisa menentukan pilihan karier kedepannya yang akan dipilih sesuai dengan passion siswa dan siswa juga akan lebih sharing-sharing ke guru BK ketika merasa kebingungan tentang karier kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan terdapat hasil yang signifikan bahwa setelah dikasih Pre-Test terdapat siswa yang memiliki Kematangan Karier yang rendah ada 8 anak dari kelas X-3 dan X-6, setelah dikasih intervensi lalu diberi Post-Test agar melihat adanya peningkatan dalam diri siswa dengan teknik *Self Management*. Dengan hasil *Post-Test* tersebut hasilnya siswa mengalami peningkatan dalam Kematangan Karier. Saat menjalankan penelitian, siswa SMA NU 1 Gresik mematuhi dan mengikuti arahan sehingga menghasilkan data yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut siswa SMA NU 1 Gresik mendapatkan manfaat seperti lebih percaya diri dan yakin atas karier yang akan mereka pilih untuk kedepannya dan memiliki pilihannya sendiri.

Saran siswa yang tergolong remaja harus sudah mempunyai pilihan sendiri tentang karir untuk kedepannya dan tidak perlu ragu untuk meminta konsultasi kepada guru BK jika memiliki pertimbangan tentang memilih jurusan yang akan dipilih. Dan diminta kepada siswa bisa lebih terbuka kepada orang tua dan tidak usah takut untuk mengungkapkan tentang pendapat kita. Dan untuk peneliti selanjutnya bisa diuraikan secara jelas dan rinci tentang Kematangan Karier dengan menggunakan teknik *Self Management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvina, S. N. (2019). Teknik self management dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 123-138.
- Hanifan dan Tarmidi. (2012). Kecenderungan Pemilihan Karir Berdasarkan Gaya Belajar Pada Siswa SMA Kelas XII. http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Hanifan-Akbar-dan-Tarmidi-Kecenderungan-Pemilihan-Karir.ok_.pdf.
- Leksana, D. M., dkk. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vo.2 No.1 2013.
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 219-226.

- Nurzaakiyah, S., & Budiman, N. (2011). Teknik Self-Management dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Penelitian: UPI Bandung* diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/Fip/Jur._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/197102191998021/Nandang_Budiman/Teknik_Self_Management.pdf.
- Putri, N. J. (2019). Efektivitas Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Siswa Smk Binawiyata Sragen. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 306-313.
- Prasasti, S. (2019). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1).
- Rhero, E. (2021). Penggunaan Strategi Self-Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 2(1), 62-68.
- Suryanti, R., Yusuf, M., & Priyatama, A. N. (2011). Hubungan antara locus of control internal dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI 11 SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Psikologi Wacana*, 3(5), 3—8.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, perkembangan remaja: Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 188
- Talib, J. A., Salleh, A., Amat, S., Ghavifekr, S., & Ariff, A. M. (2015). Effect of career education module on career development of community college students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15(1), 37–55.
- Wahyuniyah, F. (2020). Penerapan Strategi Self-Management dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karier Siswa SMP. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 59-63.